

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN KARAKTER DISIPLIN
SISWA KELAS V DI SD NEGERI 05 LANDAU GARONG**

Rio Fatma¹, Asep Eka Nugraha², M. Akip³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

riotutorial3005@gmail.com¹, asepekanugraha@81.gmail.com²,

m.akip.stkip@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to describe the strategy of teachers in implementing the character of the discipline of fifth grade students in SD Negeri 05 Landau Garong, as well as identify the obstacles faced and the solutions undertaken by teachers. The background of the study is based on the phenomenon of low student discipline, such as late entering class, not collecting assignments on time, and lack of compliance with school rules. The study used qualitative methods with a descriptive approach. Subjects were teachers and students of Class V, while data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers implement strategies in the form of: (1) exemplary, (2) preparation of clear class Rules, (3) consistency in rule enforcement, (4) intensive communication with parents, and (5) integration of discipline values in learning tools. Obstacles faced include lack of attention from parents, the influence of the outside school environment, and low awareness of students. The teacher's solutions include strengthening communication with parents, providing motivation, enforcing logical consequences, and a personal approach to students. This study confirms that the teacher's strategy in shaping the character of discipline must be implemented consistently and supported by the cooperation of all parties. It is recommended that schools further strengthen character education programs and engage parents on an ongoing basis.

Keywords: *Teacher Strategy, Discipline, Character Education, Elementary School Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri 05 Landau Garong, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan guru. Latar belakang penelitian berangkat dari fenomena rendahnya kedisiplinan siswa, seperti keterlambatan masuk kelas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V, sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi

berupa: (1) keteladanan, (2) penyusunan aturan kelas yang jelas, (3) konsistensi dalam penegakan aturan, (4) komunikasi intensif dengan orang tua, serta (5) integrasi nilai disiplin dalam perangkat pembelajaran. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta rendahnya kesadaran siswa. Adapun solusi yang dilakukan guru meliputi penguatan komunikasi dengan orang tua, pemberian motivasi, penegakan konsekuensi logis, serta pendekatan personal kepada siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter disiplin harus dilaksanakan secara konsisten dan didukung kerja sama semua pihak. Disarankan agar sekolah lebih memperkuat program pendidikan karakter dan melibatkan orang tua secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Disiplin, Pendidikan Karakter, Siswa Sekolah Dasar.

A. PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang esensial bagi siswa sekolah dasar. Tanpa disiplin, sulit bagi siswa untuk mencapai hasil belajar optimal dan membentuk kebiasaan positif. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang kurang menunjukkan sikap disiplin, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Muhaimin, dkk (2021: 188) pembentukan karakter disiplin dalam diri individu sangat bermanfaat dalam kehidupan dikeluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya.

Elly (2016:48) Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar

yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik.

Di SD Negeri 05 Landau Garong, beberapa masalah kedisiplinan masih ditemukan, seperti keterlambatan masuk sekolah, kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, serta pelanggaran aturan kelas. Guru sebagai teladan sekaligus pengelola pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab tiga fokus utama: (1) bagaimana strategi guru dalam menerapkan karakter disiplin, (2) apa saja kendala yang dihadapi, dan (3) bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut.

Disiplin sangatlah penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, dapat membentuk sikap, perilaku, dan tata

kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa meraih kesuksesan dalam belajar, dan disiplin bertujuan agar suatu keadaan menjadi tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa didalam sekolah maupun diluar sekolah tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan karakter dikatakan sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan moralitas individu (Albar, et. al. 2024).

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama yang melibatkan banyak orang. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran-an menurut kamus besar bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya (Mulyadin, 2019: 46). Sedangkan menurut Maskuri (2018: 345): Pendidikan karakter disiplin dalam lingkup sekolah dapat dimaknai sebagai usaha pemberian tuntutan kepada peserta didik supaya memiliki kontrol diri untuk menaati segala peraturan dan tata tertib yang ada, serta menjauhi segala penyimpangan dan pelanggaran yang dapat

merugikan baik bagi peserta didik maupun sekolah secara keseluruhan, yang diharapkan hal tersebut dapat diterapkan pula dalam kehidupan sehari-hari”.

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Karena siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat berdisiplin terutama dalam belajar baik itu dirumah maupun disekolah. Kedisiplinan tidak tumbuh dengan sendirinya, namun kedisiplinan ini perlu dibina melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan oleh guru dan orang tua.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 05 Landau Garong, Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi.

Subjek penelitian adalah guru kelas V dan siswa, dengan objek penelitian berupa penerapan strategi guru dalam membentuk disiplin siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) observasi terhadap aktivitas guru dan siswa di kelas, (2) wawancara dengan kepala sekolah

dan guru kelas V, serta (3) dokumentasi berupa tata tertib sekolah, absensi, dan data siswa. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, metode, dan teori.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, serta observasi langsung pada aktivitas pembelajaran, menunjukkan bahwa strategi penerapan disiplin di SDN 05 Landau Garong berlangsung melalui berbagai pendekatan yang saling berkaitan. Temuan-temuan ini kemudian dipadukan dengan konsep teoritis terkait pendidikan karakter dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa guru mengawali proses pembentukan disiplin dengan menetapkan peraturan kelas sebagai pedoman perilaku bagi siswa. Peraturan ini mencakup kewajiban hadir tepat waktu, mengikuti upacara bendera, mengumpulkan tugas sesuai batas waktu, serta

menjaga sikap selama kegiatan belajar. Penerapan aturan kelas dilakukan dengan membedakan aturan umum yang berlaku di seluruh sekolah dan aturan khusus yang diterapkan dalam lingkungan kelas. Pembagian ini membantu siswa memahami batasan perilaku secara lebih konkret sehingga mereka mengetahui apa yang diharapkan dari diri mereka dalam berbagai situasi pembelajaran.

Bila dikaitkan dengan teori, keberadaan aturan kelas merupakan langkah strategis sebagaimana dinyatakan Warif (2019) bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kejelasan norma dan prosedur yang ditetapkan guru. Ketegasan guru dalam menyampaikan aturan juga menjadi fondasi bagi pembentukan kontrol diri pada siswa, karena aturan yang jelas mempermudah siswa mengenali konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Hal ini juga sejalan dengan gagasan Raikhan (2018) mengenai pentingnya pengukuhan positif dan negatif dalam menumbuhkan karakter disiplin.

Selain menegakkan aturan kelas, guru juga mempraktikkan pemberian sanksi sebagai konsekuensi mendidik bagi siswa yang melakukan

pelanggaran. Sanksi yang diberikan tidak bersifat merugikan siswa, melainkan diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran atas kesalahan yang dilakukan. Guru memberikan sanksi ringan seperti teguran, membersihkan kelas, membuang sampah, atau push up ringan. Penerapan sanksi tersebut bertujuan membentuk hubungan sebab-akibat yang jelas antara perilaku dan konsekuensinya, sehingga siswa tidak hanya mematuhi aturan, tetapi memahami alasan pentingnya aturan tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep *logical and natural consequences* yang dijelaskan oleh Yunus dan Heldy (2015), yang menegaskan bahwa konsekuensi logis lebih efektif dalam membentuk perilaku disiplin jangka panjang.

Sejalan dengan penerapan sanksi, guru juga memberikan penghargaan berupa pujian dan apresiasi ketika siswa menunjukkan perilaku positif seperti mengikuti pelajaran dengan baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, atau memperlihatkan kedisiplinan yang konsisten. Penghargaan ini merupakan bentuk penguatan positif yang penting dalam upaya memotivasi siswa agar mempertahankan perilaku

baik. Dalam teori modifikasi perilaku, penguatan positif dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas perilaku karena siswa merasa dihargai dan didorong untuk tetap berperilaku sesuai harapan guru. Raikhan (2018) juga menekankan bahwa penguatan positif mampu menciptakan pengalaman emosional yang menyenangkan bagi siswa sehingga mereka terdorong untuk mengulang perilaku baik tersebut.

Dalam penerapan disiplin, guru tidak hanya berperan sebagai penegak aturan, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator bagi siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berusaha menampilkan sikap positif seperti ketepatan waktu, kerapian, kesopanan, dan keramahan. Guru juga senantiasa memberikan arahan ketika siswa menghadapi kesulitan. Keteladanan ini menjadi bagian penting dari proses pembentukan karakter, sebab siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka lihat sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Sormin dan Fatimah (2018) yang menekankan bahwa peran guru sebagai *role model* memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan karakter siswa.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator juga mencerminkan pandangan konstruktivis bahwa pembelajaran termasuk di dalamnya pembentukan karakter harus memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman nyata.

Meskipun strategi-strategi tersebut telah diterapkan secara konsisten, penerapan kedisiplinan di SDN 05 Landau Garong tidak terlepas dari berbagai kendala. Guru mengungkapkan bahwa beberapa siswa cenderung mengulang pelanggaran yang sama meskipun sudah diberikan peringatan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa belum memiliki kesadaran internal tentang pentingnya disiplin. Selain itu, siswa sering mengalami kesulitan untuk tetap fokus saat mengerjakan tugas dan mudah terganggu oleh aktivitas lain seperti bermain atau berbicara dengan teman. Kendala lain yang ditemukan adalah pengaruh lingkungan, media sosial, serta kurangnya pengawasan orang tua, yang turut memengaruhi perilaku siswa di sekolah. Teori pendidikan karakter menunjukkan bahwa keluarga merupakan faktor determinan dalam keberhasilan pembentukan karakter

sehingga kurangnya dukungan dari rumah dapat memperbesar tantangan yang dihadapi sekolah.

Menghadapi kendala tersebut, guru menerapkan beberapa solusi yang dinilai mampu membantu meningkatkan efektivitas pembentukan disiplin. Guru meningkatkan komunikasi dengan orang tua untuk memastikan adanya kesinambungan antara penerapan aturan di sekolah dan pengawasan di rumah. Guru juga memanfaatkan metode diskusi, tanya jawab, serta pendekatan karakter untuk membantu siswa memahami makna disiplin secara lebih mendalam. Selain itu, pembiasaan harian seperti budaya antre, budaya salam, dan keteraturan dalam pengumpulan tugas terus dibangun untuk menanamkan kebiasaan disiplin melalui praktik berulang. Guru juga melakukan pendekatan personal kepada siswa tertentu yang membutuhkan perhatian khusus agar mereka mampu memperbaiki perilakunya melalui bimbingan individual.

Jika dilihat secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan karakter disiplin mencakup regulasi perilaku melalui aturan dan sanksi, penguatan karakter melalui

keteladanan dan penghargaan, serta pendekatan pedagogis melalui komunikasi, fasilitasi, dan pembiasaan. Strategi-strategi tersebut telah berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi hambatan internal dan eksternal. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan kedisiplinan merupakan proses berkesinambungan yang memerlukan sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di SDN 05 Landau Garong telah menunjukkan perilaku disiplin yang baik, meskipun terdapat sejumlah siswa yang masih memerlukan pembinaan lebih intensif agar mampu mencapai perilaku disiplin secara konsisten.

D. SIMPULAN

Strategi guru dalam menerapkan karakter disiplin siswa kelas V di SDN 05 Landau Garong meliputi keteladanan, penegakan aturan, konsistensi, kerja sama dengan orang tua, dan integrasi nilai disiplin dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan, dan rendahnya kesadaran siswa. Solusi yang dilakukan guru antara lain penguatan

komunikasi dengan orang tua, pemberian motivasi, penegakan konsekuensi logis, dan pendekatan personal kepada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing Asep Eka Nugraha., M.Pd. dan M. Akip, S.H., M.Pd. Tidak lupa juga peneliti ucapkan terima kasih kepada SD Negeri 05 Landau Garong yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Dukungan yang diberikan sangat berarti bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, J., Wibowo, D., & Nabila, A. (2024). Analisis Nilai-nilai Kearifan Lokal Cerita Masyarakat Kabupaten Melawi Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa Mahasiswa PGSD STKIP Melawi. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 58–64.
- Elly, Rosma. (2016). Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V Di SD Negeri Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3 No. 4.
- Maskuri. (2018). Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Tawadhu. Purwokerto: IAIN*. 2(1), 340-363.
- Muhaimin., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2021) Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42

- Ampenan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Vol. 5 No. 2.
- Mulyadin, M. (2019, November 24). Upaya Peningkatan Ketaatan Siswa Terhadap Peraturan Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Wawo. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 10(1). 38-55.
- Raikhan, M. (2018). *Strategi Penguatan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sormin, D., & Fatimah R. R. (2018) Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa MI Terpadu Mutiara Kota Padang Sidimpuan.
- Warif, M. (2019). Manajemen Kelas dan Pembentukan Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 4(1), 45–53.
- Yunus, M., & Heldy, S. (2015). *Penerapan Konsekuensi Logis dalam Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.